

Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada Kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta.

Dwi Lestariningsih
Universitas PGRI Yogyakarta
dwilestariningsih30@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Penjasorkes, peran guru penjasorkes dalam pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, dan mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017 di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologis naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Wawancara dilakukan pada guru penjasorkes, kepala sekolah, dan siswa kelas IV dengan tujuan untuk mendapat data berupa implementasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai disiplin pada perencanaan berupa RPP berkarakter dan adanya format observasi afektif. Pada pelaksanaan pembelajaran nilai disiplin berupa disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin menjalankan ibadah, dan disiplin mengontrol perilaku. Nilai tanggung jawab berupa berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan, memenuhi kewajiban diri, dan mengemban kepercayaan orang lain atau dapat dipercaya. Pada evaluasi berupa nilai sikap, psikomotor, kognitif, dan "flash back". Peran guru yaitu menggunakan berbagai strategi penanaman, memenuhi tanggung jawab sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Faktor penghambat pelaksanaan nilai disiplin dan tanggung jawab, yaitu dari diri siswa dan keluarga atau orang tua dengan upaya mengatasi melalui pendekatan guru dengan siswa, kerjasama guru dengan wali kelas, dukungan kepala sekolah, serta kerjasama dan komunikasi sekolah dan orangtua.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab, penjasorkes, sekolah dasar

Abstract

The purpose of this research is to describe implementation of character education values of discipline and responsibility in physical subject, the role of physical education teachers in the implementation of character education value of discipline and responsibility, and to describe the factors inhibiting the implementation of character education value of discipline and responsibility in physical subject on the fourth grade at Suryodiningratan I State Elementary School of Yogyakarta.

This research was conducted on April-June 2017 at Suryodiningratan I State Elementary School of Yogyakarta. This research was a qualitative research of phenomenology naturalistics. Data collection techniques used by researchers were in the form of observation, interviews, documentation studies, and field notes. The data obtained in this study were analyzed by using qualitative descriptive analysis technique. Examination of the validity of the data used triangulation techniques and triangulation of sources. Interviews were conducted to physical education teachers, principals, and students at grades four to obtain data on the implementation of character education value of discipline and responsibility in physical subject on the fourth grade at Suryodiningratan I State Elementary School of Yogyakarta.

The result of this research concludes that the implementation of discipline value in character lesson plan and existence of affective observation format. In the implementation of learning the value of discipline in the form of time discipline, discipline to enforce the rules, discipline of worship, and discipline to control behavior. The value of responsibility in the form of daring to bear the risk of action and speech, fulfilling the obligation of self, and carrying the trust of others or can be trusted. In the evaluation of the value of attitude, psychomotor, cognitive, and "flash back". The role of teachers is to use various set up strategies, fulfill the responsibilities of teachers, teachers as role models, teachers as inspirators, teachers as motivators, and teachers as evaluators. The factors inhibiting the implementation of disciplinary values and responsibilities, are from students and family or parents by coping through teacher approach with students, teacher cooperation with homeroom teacher, principal support, and school and parents cooperation and communication.

Keywords: character education, discipline, responsibility, physical subject, elementary school

PENDAHULUAN

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia pendidikan dilanda krisis multidimensional. Di tengah derasnya modernitas, anak Indonesia kehilangan jati dirinya. Beberapa mental negatif banyak ditemukan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di antaranya sifat malas, meremehkan mutu, suka mencari jalan pintas, tidak percaya pada diri sendiri, tidak berdisiplin murni, suka mengabaikan tanggung jawab, dan sebagainya. Berbagai problematika tersebut merupakan fakta yang menunjukkan terjadinya krisis moral dan karakter kebangsaan Bagus Mustakim (2011: 50). Oleh karena itu, guna mengatasi berbagai krisis moral dan karakter tersebut tentunya kualitas sumber daya manusia Indonesia harus ditingkatkan melalui berbagai jalur pendidikan.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013: 9). Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013: 6).

Penjasorkes atau Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menjadi media pendidikan karakter dimana di dalam pembelajarannya mengandung berbagai aktivitas yang memuat nilai-nilai karakter. Penjasorkes dapat memberikan sumbangan dalam membangun karakter suatu bangsa (Deni Damayanti, 2013: 135). Penjasorkes erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dikarenakan pembelajaran penjasorkes

dituntut untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau lapangan yang mempunyai banyak tantangan dan resiko. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan (Mohamad Mustari, 2014: 35). Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan (Mohamad Mustari, 2014: 35).

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Di sisi lain, guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, nilai disiplin dan tanggung jawab yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu. Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru penjasorkes dalam pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta?

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011: 3).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2013: 43) tujuan mulia pendidikan karakter akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2. Desain Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013: 12). Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyeluruh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

3. Silabus Pendidikan Karakter

Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi apa yang harus dimiliki, prosedur, dan sumber mana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut. Barnawi dan M. Arifin (2014: 69) menjelaskan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan

nilai-nilai karakter ke dalam silabus. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai-nilai karakter sudah ada dalam standar Isi, guru harus memastikan pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan/atau pengiring pembentukan karakter.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mengarahkan proses demi mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lebih lanjut Barnawi dan M. Arifin (2014: 84-87) menambahkan bahwa RPP yang mengandung pendidikan karakter minimal memuat komponen-komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yaitu penilaian atau proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dokumen Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI), Nomor 66 tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II, poin C, nomor 1 tentang Ruang Lingkup Penilaian, disebutkan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Merujuk dari peraturan pemerintah tersebut di atas, kompetensi sikap merupakan bagian dari penilaian yang menjadi alasan utama perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas).

6. Faktor Pengaruh Pendidikan Karakter

Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter (*character building*) utama dan pertama (Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tetik Elisah, 2011: 26). Orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau dan mengajar langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya. Kondisi sosial lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak.

B. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

1. Nilai Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar (Husdarta, 2010: 110). Jamal Ma'mur Asmani (2013: 94-96) menyebutkan bahwa disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin. Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 50) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah:

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku
- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

2. Nilai Tanggung Jawab

Kemendiknas (2010: 10) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Mohamad Mustari (2014: 19) membagi tanggung jawab menjadi beberapa macam, yakni tanggung jawab

personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) menjabarkan nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kewajiban diri.
- b. Dapat dipercaya.
- c. Dapat mengontrol diri sendiri.
- d. Gigih.

Karakter termasuk ke dalam watak atau kepribadian, maka nilai tanggung jawab merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Menurut Yudrik Jahja (2011: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu seperti tekanan emosional.

C. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes)

1. Pengertian Penjasorkes

Penjasorkes merupakan singkatan dari Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Samsudin, 2008: 141).

2. Ruang Lingkup Penjasorkes

Materi pelajaran Penjas meliputi: pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/senam; aktivitas ritmis; akuatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Materi pembelajaran untuk kelas 4 sampai kelas 6 adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas, dan kecakapan hidup personal (kebugaran

jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku) (Samsudin, 2008: 5-6).

D. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Penjasorkes

Penjasorkes membangun karakter peserta didik melalui mata pelajaran Penjasorkes yang diberikan di sekolah dalam kurun waktu 12 tahun, yaitu sejak bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Deni Damayanti, 2014: 136-137). Dalam pembangunan karakter individu, Penjasorkes mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Disiplin ada hubungannya dengan sikap rasa penuh tanggung jawab. Atlet yang disiplin dalam olahraga cenderung untuk menepati, mendukung dan mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya. Penanaman disiplin dalam olahraga memainkan peran penting dalam kaitannya dengan keberhasilan atlet, baik proses latihan maupun pertandingan. Penanaman disiplin pada dasarnya merupakan upaya untuk menanamkan kepatuhan yang didasarkan atas pemahaman dan kesadaran, rasa tanggung jawab, kesanggupan menguasai diri, dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain.

E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan adanya peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani (2013: 74-83) yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017 di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 72). Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Penjasorkes di kelas IV SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Data dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 62). Sumber data primer didapatkan melalui kata-kata dan tindakan yang dilakukan saat observasi dan wawancara guru penjasorkes, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Sumber data sekunder meliputi data yang mendukung pembahasan penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, hasil belajar siswa (nilai mata pelajaran penjasorkes).

Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012: 309), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu *data reduction*

(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (*verivication*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Implementasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Kelas IV

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi mata pelajaran penjasorkes tidak menjustifikasi nilai disiplin secara spesifik pada bagian tersendiri dalam silabus namun nilai disiplin terdapat dalam KI.2 sehingga silabus bukan silabus berkarakter akan tetapi RPP yang digunakan mencantumkan nilai karakter terutama disiplin. Pada perencanaan penilaian nilai disiplin, sudah tersedia format instrumen dan kisi-kisi penilaian.

b. Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi mata pelajaran Penjasorkes tidak menjustifikasi nilai tanggung jawab secara spesifik pada bagian tersendiri dalam silabus namun nilai tanggung jawab terdapat dalam KI.2. Oleh karena itu, silabus bukan merupakan silabus berkarakter. RPP yang digunakan mencantumkan nilai karakter terutama tanggung jawab. Pada perencanaan penilaian nilai tanggung jawab, sudah tersedia format instrumen dan kisi-kisi penilaian tanggung jawab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi implementasi nilai disiplin dalam penjasorkes berupa disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin menjalankan ibadah,

dan disiplin mengontrol perilaku. Disiplin waktu ditunjukkan dengan siswa datang tepat pada waktunya dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sedangkan segi guru, guru datang tepat pada waktunya, guru mengecek kehadiran siswa, guru juga menyesuaikan waktu berlatih dan bermain dengan alokasi waktu. Disiplin menegakkan aturan yakni siswa mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dan mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik, kemudian guru mengenakan seragam olahraga dengan rapi dan senantiasa mengecek kerapian rambut dan kebersihan kuku. Disiplin menjalankan ibadah yakni siswa berdoa terlebih dahulu ketika memulai pelajaran dengan hikmat serta guru memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Disiplin mengontrol perilaku berarti mampu mengendalikan dan mengatur perilaku atau perbuatan diri sendiri dan menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Siswa dalam melaksanakan disiplin mengontrol perilaku dinilai masih kurang. Penanaman nilai disiplin dilakukan dalam permainan dengan menerapkan beberapa aturan sehingga permainan lebih hidup dan siswa melaksanakan nilai disiplin dan tanggung jawab dengan senang hati. Nilai disiplin yang terkandung dalam permainan yakni disiplin menaati aturan permainan, disiplin menaati perintah guru, serta disiplin sikap yakni gigih memenangkan permainan, kompak, mampu bekerjasama, dan saling percaya dalam satu tim. Hukuman 'hadiah atau tambahan' merupakan hukuman bersifat mendidik yang diberikan guru pada siswa yang tidak disiplin.

b. Implementasi nilai tanggung jawab dalam penjasorkes berupa tanggung jawab menanggung risiko atas tindakan dan ucapan, tanggung jawab memenuhi kewajiban diri, dan tanggung jawab mengemban kepercayaan orang lain atau dapat dipercaya. Berani menanggung risiko

atas tindakan dan ucapannya yaitu siswa senantiasa berbicara dengan kalimat yang baik, mengembalikan peralatan atau media yang digunakan dan mau mengakui semua perbuatannya kemudian guru juga senantiasa berbicara dengan kalimat yang baik. Memenuhi kewajiban diri yaitu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik kemudian guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera maupun berkelahi ketika pembelajaran olahraga, selalu memberikan nasihat dan arahan serta instruksi tugas kepada siswa dengan jelas, guru juga bersemangat dan bergairah dalam memberikan pembelajaran. Dapat dipercaya yaitu siswa saling percaya dan mampu bekerjasama dengan teman satu tim kemudian guru juga memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.

Penanaman nilai tanggung jawab dilakukan dalam permainan dengan menerapkan beberapa aturan. Nilai tanggung jawab yang terkandung yaitu siswa bertanggung jawab terhadap aturan yang sudah disepakati bersama, siswa mau menanggung resiko ketika melanggar aturan karena aturan sudah disepakati bersama, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab untuk saling mengingatkan siswa lain melanggar aturan permainan yang telah disepakati, dan siswa bertanggung jawab untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa satu regu.

3. Evaluasi hasil belajar siswa kurikulum 2013 berupa nilai sikap, psikomotor, dan kognitif. Evaluasi sikap atau karakter merujuk pada KI.2. Evaluasi proses pembelajaran berupa *flash back* pada setiap akhir pembelajaran. *Flash back* mengkaji ulang materi pelajaran dan penanaman karakter. Evaluasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pengamatan atau observasi dengan dasar instrumen penilaian afektif.

B. Peran Guru dalam Implementasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Kelas IV

Berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peran guru penjasorkes yaitu melakukan berbagai strategi pembelajaran. Strategi guru menanamkan nilai karakter yaitu menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam permainan, metode pembiasaan sikap, metode pendekatan, internalisasi pendidikan karakter, nasihat dan motivasi, pengembangan pemahaman dan perasaan positif, pengembangan sikap instropeksi diri, membangun kepercayaan siswa dengan bersikap adil, ancaman mendidik, dan pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru sebagai akibat kedudukannya sebagai guru adalah memenuhi tanggung jawab sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

C. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes

Berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan dan wawancara faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, yaitu dari diri siswa dan keluarga atau orang tua. Faktor pendorong pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, yaitu diri siswa sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Upaya guru dan sekolah untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama nilai disiplin dan tanggung jawab adalah:

1. Pendekatan guru dengan siswa.
2. Kerjasama guru dengan wali kelas.
3. Dukungan kepala sekolah.
4. Kejasama dan komunikasi sekolah dan orangtua.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Kelas IV

Barnawi dan M. Arifin (2014: 55) mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pada perencanaan pembelajaran, mata pelajaran penjasorkes tidak menjustifikasi nilai disiplin dan tanggung jawab secara spesifik pada bagian tersendiri dalam silabus namun nilai disiplin dan tanggung jawab terdapat dalam KI.2 namun RPP yang digunakan mencantumkan nilai karakter terutama disiplin dan tanggung jawab. Pada perencanaan penilaian nilai disiplin dan tanggung jawab, sudah tersedia format instrumen dan kisi-kisi penilaian.

Pada pelaksanaan pembelajaran implementasi nilai disiplin dalam penjasorkes berupa disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin menjalankan ibadah, dan disiplin mengontrol perilaku. Implementasi nilai tanggung jawab dalam penjasorkes berupa tanggung jawab menanggung risiko atas tindakan dan ucapan, tanggung jawab memenuhi kewajiban diri, dan tanggung jawab mengemban kepercayaan orang lain atau dapat dipercaya. Penanaman nilai tanggung jawab dilakukan dalam permainan dengan menerapkan beberapa aturan.

Pada evaluasi, hasil belajar siswa berupa nilai sikap, psikomotor, dan kognitif. Evaluasi proses pembelajaran berupa *flash back* pada setiap akhir pembelajaran. *Flash back* mengkaji ulang materi pelajaran dan penanaman karakter.

B. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Kelas IV

Imran Akhmad (2011: 142) strategi integrasi pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilakukan melalui: 1) Integrasi kedalam proses belajar mengajar, 2) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah, 3) Kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Strategi guru penjasorkes pada mapel penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta ditunjukkan dengan menanamkan nilai karakter yaitu menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam permainan, metode pembiasaan sikap, metode pendekatan, internalisasi pendidikan karakter, nasihat dan motivasi, pengembangan pemahaman dan perasaan positif, pengembangan sikap instropeksi diri, membangun kepercayaan siswa dengan bersikap adil, ancaman mendidik, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Jamal Ma'mur Asmani (2013: 74-83) mengungkapkan peran guru dalam pendidikan karakter yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Peran guru yang ditunjukkan sebagai akibat kedudukannya sebagai guru oleh guru penjasorkes di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta adalah memenuhi tanggung jawab sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

C. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes

Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tetik Elisah (2011: 26) mengemukakan faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter kepada anak adalah keluarga atau orangtua, kondisi sosial lingkungan, dan sekolah. Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter (*character building*) utama dan pertama.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada mapel penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta yaitu dari diri siswa dan keluarga atau orang tua. Faktor pendorong pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, pada mapel penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta yaitu diri siswa sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran penjasorkes pada kelas IV yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Pada perencanaan mata pelajaran penjasorkes menggunakan RPP berkarakter. Pada pelaksanaan nilai disiplin yang ditunjukkan berupa disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin menjalankan ibadah, dan disiplin mengontrol perilaku. Nilai tanggung jawab berupa tanggung jawab menanggung risiko atas tindakan

dan ucapan, tanggung jawab memenuhi kewajiban diri, dan tanggung jawab mengembankan kepercayaan orang lain atau dapat dipercaya. Penanaman nilai tanggung jawab dilakukan dalam permainan dengan menerapkan beberapa aturan. Pada evaluasi berupa evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan kemudian evaluasi proses pembelajaran berupa *flash back*.

2. Peran guru berupa strategi atau taktik pelaksanaan dan peran guru dari kedudukannya. Strategi guru berupa menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam permainan, metode pembiasaan sikap, metode pendekatan, internalisasi pendidikan karakter, nasihat dan motivasi, pengembangan pemahaman dan perasaan positif, pengembangan sikap instropeksi diri, membangun kepercayaan siswa dengan bersikap adil, ancaman mendidik, dan pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru berupa memenuhi tanggung jawab sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.
3. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada mapel penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta yaitu dari diri siswa dan keluarga atau orang tua. Faktor pendorong pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, pada mapel penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta yaitu diri siswa sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan karakter khususnya integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran penjasorkes sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu perenungan bagi peneliti ketika sudah masuk dunia kerja untuk selalu menjadi guru yang melaksanakan perannya terutama

dalam mewujudkan pembelajaran yang disiplin dan bertanggung jawab.

C. SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengontrol pelaksanaan pendidikan karakter yang dintegrasikan melalui mata pelajaran khusus salah satunya penjasorkes secara berkala. Sekolah perlu menegaskan adanya catatan kumulatif siswa atau jurnal mengenai karakter siswa sebagai salah satu laporan guru.

2. Bagi Guru

- a. Guru perlu memahami konsep program pendidikan karakter secara lebih mendalam dan menanamkannya pada saat pembelajaran.
- b. Guru perlu membuat silabus berkarakter dalam mata pelajaran penjasorkes.
- c. Guru sebaiknya memberikan pemahaman lebih lanjut kepada siswa mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab berupa materi.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya mengikuti dan mematuhi apa yang diperintahkan guru.
- b. Siswa harus lebih giat dalam melaksanakan nilai disiplin dan tanggung jawab dengan cara mengikuti pembelajaran sesuai aturan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam bentuk kualitatif.
- b. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui permainan dalam mata pelajaran penjasorkes dalam bentuk kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Mustakim. 2011. *Pendidikan Karakter; Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto dan Suryatri Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deni Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H. J. S. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Imran Akhmad. 2011. "Strategi Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga". *Jurnal Keolahragaan Sportif*, (Online), Jilid 5, No 5, ISSN: 19789-4449 (<http://digilib.unimed.ac.id>, diunduh 01 April 2017).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Jaya